

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa secara berkelanjutan, yang biasanya diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Makmur et al., 2023). Pertumbuhan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan dalam produktivitas, tetapi juga menunjukkan peningkatan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Faktor-faktor kunci yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi mencakup pemanfaatan sumber daya alam secara optimal, pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, investasi di sektor infrastruktur dan teknologi, serta kebijakan pemerintah yang mendukung stabilitas ekonomi dan mendorong lingkungan investasi yang kondusif (Djadjuli, 2018). Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, suatu negara dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pembangunan sosial dan ekonomi, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik (Slow-Swan Model)

Menurut Juhro dan Trisanto (2018) teori pertumbuhan ekonomi aliran neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan pada tahun 1956 menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh interaksi antara

pertumbuhan jumlah penduduk, penambahan modal, kemajuan teknologi (yang diasumsikan berasal dari luar atau eksogen), serta besarnya output yang dihasilkan. Ciri khas dari model ini dibandingkan dengan model Harrod-Domar terletak pada dimasukkannya unsur kemajuan teknologi. Selain itu, model Solow-Swan menggunakan fungsi produksi yang fleksibel karena memungkinkan adanya penggantian antara modal (K) dan tenaga kerja (L). Sumber pertumbuhan ekonomi dalam model ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: peningkatan modal, penambahan jumlah tenaga kerja, dan kemajuan teknologi yang tercermin melalui peningkatan keterampilan atau inovasi teknis yang berdampak pada naiknya produktivitas (Pratiwi & Utama, 2023).

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikembangkan oleh Solow dan Swan menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam penelitian ini, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing mewakili aspek akumulasi modal yang sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Investasi dari kedua sumber tersebut menyediakan modal yang diperlukan untuk mengembangkan sektor-sektor produktif sehingga dapat meningkatkan output ekonomi. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka menggambarkan kondisi pemanfaatan tenaga kerja yang juga menjadi faktor penting dalam teori neoklasik.

Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa tenaga kerja belum digunakan secara optimal, sehingga berpotensi menekan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana

kombinasi dari penanaman modal dan tingkat pengangguran terbuka memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur selama periode 2008 hingga 2023. Dengan demikian, penelitian ini berlandaskan pada teori pertumbuhan neoklasik yang menghubungkan investasi dan tenaga kerja sebagai faktor utama dalam memacu perkembangan ekonomi daerah.

2.1.2 Teori Investasi

a. Teori Neo Klasik

Pada teori ini investasi dipengaruhi oleh tingkat bunga dan tabungan dalam perekonomian yang berasumsi bahwa pasar bebas akan mengalokasikan sumber daya secara optimal, di mana suku bunga yang lebih rendah mendorong lebih banyak investasi. Teori Neo Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Menurut Jasmine (2014) adanya pergerakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi disebabkan karena adanya beberapa faktor dan salah satunya adalah investasi. Semakin cepat suatu perkembangan investasi jika dibandingkan kemajuan laju penduduk, maka semakin cepat pula terjadi perkembangan volume stock kapita yang dihitung dari rata-rata per tenaga kerja. Semakin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja cenderung disebabkan semakin tingginya rasio kapital per tenaga kerja.

b. Teori Harrod Domar

Dalam teori ini Harrod Domar (1946) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada tingkat tabungan dan efisiensi modal. Model ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika efisiensi modal cukup tinggi (Najeb, 2014).

Selain teori Harrod-Domar dan Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi juga dapat dijelaskan melalui kerangka teori Keynesian. Menurut Keynes, pendapatan nasional (Y) ditentukan oleh komponen konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), serta ekspor (X) dikurangi impor (M). Persamaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Model ini menekankan bahwa peningkatan pada salah satu komponen, misalnya investasi (I) atau belanja pemerintah (G), akan meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, ekspor bersih ($X-M$) berperan penting dalam memperluas pasar produk domestik ke pasar internasional. Teori Keynesian ini relevan untuk menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur yang sangat dipengaruhi oleh investasi sektor pertambangan, pembangunan infrastruktur, serta ekspor komoditas batu bara dan LNG (Riznaky Roosmanita, 2022).

2.1.2.1 Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman modal dalam negeri atau biasa disingkat sebagai PMDN adalah salah satu jenis penanaman modal yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Definisi mengenai penanaman modal dalam negeri yang tertuang dalam Pasal 1 angka 2 UU penanaman modal merujuk pada suatu kegiatan penanaman modal yang digunakan untuk pembentukan sebuah usaha di suatu negara, dalam hal ini negara yang dimaksud adalah negara Republik Indonesia (Kansil & Chang, 2024).

Penanaman modal dalam negeri ini dilakukan menggunakan modal dalam negeri itu sendiri. Meskipun begitu, penanaman modal ini tidak hanya dilakukan oleh pihak swasta, tetapi pemerintah juga ikut serta dalam hal ini seperti melakukan perbaikan aset ataupun peningkatan pembangunan daerah (Humaini et al., 2017).

Pelaksanaan penanaman modal dalam negeri dilihat dari sudut pandang hukum, tentunya dikelola dan diatur dengan sebuah regulasi yang begitu kompleks. Penanaman modal sendiri diatur pada UU No.25 Tahun 2007 mengenai penanaman modal yaitu Undang-Undang Pasar Modal (UUPM). Meskipun telah diatur sedemikian rupa, masih adanya tumpang tindih antara UUPM dengan berbagai peraturan sektoral lainnya. Oleh karena itu, dalam mengantisipasi hal tersebut pemerintah mulai menerapkan omnibus law guna mencabut peraturan lain yang saling tumpang tindih sekaligus untuk menata peraturan penanaman modal menjadi lebih menarik (Ansari, 2020).

Penanaman modal dalam negeri dilakukan berdasarkan pada berbagai asas dan tujuan. Salah satu asas dari penanaman modal dalam negeri ini adalah adanya kepastian hukum, terciptanya keterbukaan, adanya akuntabilitas, diperlakukan sama dan tidak membedakan asal muasal penanam modal, meningkatkan kebersamaan, menciptakan efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, mewujudkan kemandirian, sekaligus sebagai sarana keseimbangan untuk kemajuan dan kesatuan ekonomi (Laurensius Arliman S, 2018). Dilihat berdasarkan tujuannya, maka penanaman modal dalam negeri memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut.

- a. Ikut serta membangun pertumbuhan ekonomi daerah (Mahriza & Amar B, 2019)

- b. Sarana untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran (Jamil & Hayati, 2021)
- c. Ikut serta dalam menciptakan kegiatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan
- d. Mendorong daya saing usaha daerah dengan usaha lainnya dan kemampuan kapasitas dalam penggunaan teknologi
- e. Meningkatkan pengembangan ekonomi yang berdasarkan asas kerakyatan untuk kesejahteraan masyarakat.

Ditinjau dari subjeknya penanaman modal dalam negeri dilakukan oleh berbagai kelompok badan usaha ataupun perseorangan seperti Perseroan Terbatas (PT), CV, firma, koperasi, BUMN, BUMD, hingga penanam modal individu tanpa badan hukum (perseorangan) (Azizah et al., 2024). Dalam pelaksanaan penanaman modal, penanam modal akan memperoleh hak dan kewajibannya. Hak yang diperoleh dari penanam modal diantaranya dapat memperoleh kepastian hak, hukum, serta perlindungan, memberikan informasi secara terbuka mengenai usaha yang tengah dijalankan, memperoleh hak pelayanan, mendapatkan fasilitas kemudahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Adapun untuk kewajiban yang harus dilaksanakan setiap penanam modal adalah melakukan tata kelola yang baik pada perusahaan, menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan dengan amanah dan bijaksana, aktif dalam pembuatan laporan, serta patuh terhadap peraturan yang berlaku.

2.1.2.2 Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing (PMA) adalah jenis penanaman modal atau investasi yang dilakukan oleh badan usaha ataupun perseorangan yang berasal dari luar negeri. Penanaman modal asing yang terjadi ini tidak terlepas dari tingginya angka investasi pihak asing ke Indonesia. Definisi penanaman modal asing (PMA) berdasarkan UU No 1 Tahun 1967 dan UU No. 11 Tahun 1970, dapat diartikan bahwa PMA merupakan penanaman modal asing yang berasal dari modal asing yang dilaksanakan secara langsung sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dalam hal ini maka pemilik modal bertanggungjawab atas risiko yang ditimbulkan dari penanaman modal yang dilakukannya (Mukamad Rofii & Sarda Ardyan, 2017).

Dalam melaksanakan penanaman modal asing, setiap penanaman modal wajib memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan di Indonesia. Modal yang ditanam di Indonesia menggunakan modal minimum yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penanaman modal dalam negeri. Setiap penanam modal asing juga wajib memiliki izin dari otoritas terkait seperti pemerintah. Salah satu bentuk izin usaha yang bisa diperoleh adalah adanya nomor induk berusaha (NIB). Penanam modal juga memiliki kewajiban untuk patuh terhadap pajak, seperti memberikan *tax holiday* ataupun *tax allowance* (Elipen & Sudrajat, 2021). Disamping itu, dalam menjalankan usahanya, pemilik modal harus menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam negeri. Meskipun begitu, PMA masih diizinkan menggunakan tenaga kerja asing yang sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh rencana penggunaan tenaga kerja asing (RPTKA) (Yitawati, 2019).

Penanam modal asing juga berkewajiban dalam mematuhi segala bentuk hukum yang berlaku di Indonesia. Penanaman modal asing di Indonesia telah memberikan dan menunjukkan berbagai kontribusi positif baik itu yang dirasakan pemerintah maupun masyarakat. Adanya penanaman modal asing ke Indonesia dapat meningkatkan pemasukan keuangan daerah ataupun nasional yang berakibat pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Modal asing ini umumnya bersifat jangka panjang, sehingga sangat memberikan andil bagi pengembangan keterampilan dan keahlian baru bagi masyarakat Indonesia, sekaligus dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Perluasan lapangan kerja ini menjadi hal yang sangat penting di Indonesia, mengingat Indonesia sendiri adalah salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia dan termasuk negara berkembang, sehingga sangat di perlukan lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sari, 2020).

2.1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Sukirno (2010) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya atau seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari prestasi membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka menjadi salah satu masalah serius yang seringkali terjadi di Indonesia. Pengangguran dapat diartikan sebagai bagian dari angkatan kerja yang dalam keadaan tidak bekerja atau sedang mencari sebuah pekerjaan (Prawoto & Sisnita,

2017). Jumlah penduduk yang tinggi berakibat pada kenaikan jumlah angkatan kerja. Dalam keadaan seperti ini, negara belum mampu memberikan lapangan pekerjaan yang sesuai bagi para pencari kerja, sehingga akan menimbulkan angka pengangguran dan tingkat pengangguran terbuka menjadi lebih tinggi.

2.1.3.1 Teori Pengangguran

1. Teori Klasik

Pada teori ini menjelaskan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga. Dapat disimpulkan bahwa pengangguran terjadi karena adanya ketidakseimbangan pasar tenaga kerja, di mana upah yang terlalu tinggi akan menyebabkan surplus tenaga kerja.

2. Teori Keynes

Teori ini berbanding terbalik dari teori klasik yang menekankan bahwa pengangguran disebabkan oleh kurangnya permintaan agregat dalam perekonomian. Menurut Teori Keynes masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah, sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi, maka dalam hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli

masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui Hukum Okun (*Okun's Law*). Menurut Arthur Okun, terdapat hubungan negatif antara laju pertumbuhan output riil dengan tingkat pengangguran (Sutopo Putri, 2024). Secara sederhana, setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 2% di atas rata-rata potensial akan menurunkan tingkat pengangguran sekitar 1%. Rumus dasar Okun dapat dituliskan:

$$\Delta U = -B, (Y_t - Y^*)$$

di mana:

ΔU = perubahan tingkat pengangguran,

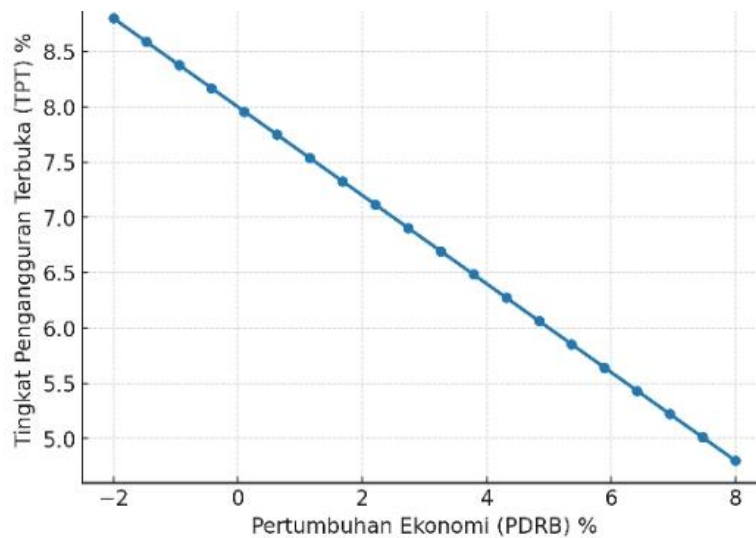
Y_t = output riil aktual,

Y^* = output potensial,

B = koefisien sensitivitas Okun.

Dalam konteks Kalimantan Timur, struktur ekonomi yang dominan di sektor pertambangan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak selalu mampu menyerap tenaga kerja secara proporsional, sehingga hukum Okun terlihat tidak terlalu kuat. Meski PDRB meningkat pesat akibat ekspor batubara, tingkat pengangguran terbuka di beberapa kota seperti Bontang dan Balikpapan tetap relatif tinggi.

Kurva Okun dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kurva Okun

Keterangan :

Sumbu horizontal (X) → Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Sumbu vertikal (Y) → Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Kurva menunjukkan slope negatif: semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin rendah tingkat pengangguran.

2.1.3.2 Jenis-jenis Pengangguran

Pengangguran dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu berdasarkan penyebabnya dan cirinya (Sadono, 2000).

a. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

1. Pengangguran Alamiah

Menurut Milton Friedman pengangguran alamiah merupakan kondisi yang terjadi meskipun suatu perekonomian telah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh (*full employment*). Dalam keadaan ini, sekitar 95 persen dari angkatan kerja dalam suatu periode telah bekerja. Tingkat pengangguran alamiah ini

dikenal sebagai *natural rate of unemployment*. Oleh karena itu, jika tingkat pengangguran dalam suatu perekonomian mencapai 5 persen, kondisi tersebut tetap dianggap sebagai kesempatan kerja penuh (Sadono, 2000).

2. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional terjadi akibat perpindahan tenaga kerja dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain yang dianggap lebih sesuai dengan preferensi atau harapan individu. Pekerja dapat meninggalkan pekerjaannya karena merasa upah yang diterima tidak sesuai atau ingin mencari pekerjaan yang lebih baik. Pengangguran ini bersifat sementara karena pekerja pada akhirnya akan mendapatkan pekerjaan baru yang lebih sesuai dengan keterampilan atau keinginannya.

3. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural muncul akibat perubahan dalam struktur ekonomi dan kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi dapat menyebabkan berkurangnya permintaan terhadap barang-barang lama, yang pada akhirnya menurunkan produksi dan mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Selain itu, persaingan global yang ketat dapat menyebabkan perusahaan dalam negeri kalah bersaing, sehingga menyebabkan pemutusan hubungan kerja dan meningkatnya angka pengangguran.

4. Pengangguran Konjungtural

Pengangguran konjungtural timbul akibat fluktuasi dalam perekonomian. Ekonomi yang mengalami siklus naik turun memengaruhi tingkat kesempatan kerja. Ketika terjadi penurunan dalam siklus ekonomi (*recession*), banyak

perusahaan yang mengurangi produksi dan tenaga kerja, sehingga tingkat pengangguran meningkat. Para ekonom klasik menyoroti bahwa pengangguran jenis ini erat kaitannya dengan ketidakstabilan ekonomi secara keseluruhan.

b. Pengangguran Berdasarkan Cirinya

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan seseorang yang sedang berupaya mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh kesempatan kerja. Kelompok ini mencakup mereka yang berada dalam usia produktif namun tidak memiliki pekerjaan atau tidak mempunyai usaha sendiri dalam bentuk apa pun yang menghasilkan pendapatan.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan kegiatan pekerjaan ekonomi melebihi jumlah batas yang dilakukan oleh tenaga kerja. Sehingga akan ada banyaknya pekerjaan yang mengakibatkan para pekerja dalam menjalankan pekerjaan menjadi tidak efektif.

3. Pengangguran Bermusim

Pengangguran bermusim yaitu keadaan seseorang yang menganggur pada waktu masa-masa tertentu dalam satu tahun yang bersifat sementara, karena tenaga kerja dapat kembali bekerja ketika musim yang sesuai tiba. Jenis pengangguran ini biasanya terjadi di sektor-sektor yang bergantung pada kondisi cuaca atau periode musiman, seperti pertanian, pariwisata, perikanan, dan konstruksi. Misalnya, pekerja di sektor pertanian mungkin hanya bekerja selama masa tanam dan panen, sementara di luar musim tersebut mereka tidak memiliki

pekerjaan. Begitu juga dengan pekerja di sektor pariwisata yang mengalami penurunan jumlah pekerjaan selama musim sepi wisatawan.

4. Setengah Menganggur

Setengah menganggur adalah keadaan pengangguran ketika seseorang bekerja jauh lebih rendah dari jam normal. Sehingga mereka akan bekerja dibawah jam normal.

Tingkat pengangguran selalu berkaitan dengan pergeseran industri, urbanisasi, serta kurangnya diversifikasi ekonomi. Tingkat pengangguran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan kebijakan. Pertumbuhan ekonomi yang lambat juga mengurangi peluang kerja, sementara ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar, dan rendahnya tingkat pendidikan dapat memperburuk kondisi ini (Kasanah et al., 2018). Selain itu, perubahan dan perkembangan teknologi seperti otomasi juga menggantikan tenaga manusia di berbagai sektor tertentu. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada harus memiliki keahlian dan kompetensi yang lebih baik agar bisa bersaing dengan perkembangan zaman dan dinamika dunia kerja yang semakin kompleks.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari beberapa observasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu mengenai “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2008-2023”.

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ramadhan Devan Pratama, Lubis, dan Raina Linda Sari, 2024. <i>Analysis Of The Influence Of Domestic Investment, Foreign Direct Investment, Popu- lation, Crime Rate, And Unemploy- ment Rate On Economic Growth In Deli Serdang Regency: ARDL Model Approach.</i>	Variabel terikat : PDRB Variabel bebas: PMDN, PMA, dan Tingkat penganggur an	Variabel bebas: Jumlah Penduduk, dan Tingkat Kriminalitas	PMDN dan PMA berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah penduduk, kriminalitas dan pengangguran berpengaruh signifikan negatif, tetapi dalam jangka pendek jumlah penduduk dan kriminalitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	<i>Journal Eduvest - Journal of Universal Studies</i> Vol. 4 No. 5 p-ISSN 2775-3735, e-ISSN 2775-3727 https://eduvest.greenvest.co.id/index.php/edv/
2.	Frido Evindey Manihuruk, Gresia Septina Sitohang,	Variabel terikat : PDRB	Tempat penelitian	PMDN dan PMA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB	Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan Vol.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sari, 2024. Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara.	Variabel bebas: PMDN dan PMA		di Sumatera Utara.	No.2 (2024) e-ISSN : 2963-394X https://doi.org/10.35912/sekp.v2i2.2729
3.	Rizqi Amalia Azizah, Aurel Raissa, Delesep Hasan Andika, Adhitara Refinaldi, dan Dewi Atriani, 2024. Strategi Penanaman Modal di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Pembangun an Ekonomi Nasional	Variabel terikat: Pertumbuha n ekonomi Variabel bebas: PMA dan PMDN	Tempat penelitian di Indonesia	PMA dan PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Jurnal Inovasi Global Vol. 2 No. 5 2024 P- ISSN 3032- 2723, E- ISSN 3031- 0512 https://doi.org/10.58344/jig.v2i5.92
4.	Dian Putri dan Idris, 2024 Analisis Determinan Pertumbuha n Ekonomi di Indonesia.	Variabel terikat: Pertumbuha n ekonomi Variabel bebas: PMA dan tingkat penganggur an terbuka	Variabel bebas : Indeks pembangun an manusia, tingkat inflasi, dan net ekspor	PMA dan IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan net ekspor mempunyai pengaruh negatif	Media Riset Ekonomi Pembangun an (MedRep) Vol. 1 No. 2, Juli 2024 https://medrep.pppj.unp.ac.id/index.php/MedREP

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				dan tidak signifikan, selain itu tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	/article/view/32
5.	Zenifer Feby Berliana Manurung, 2023. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2010 -2020.	Variabel terikat: Pertumbuhan ekonomi Variabel bebas: PMDN dan PMA	Variabel bebas : Tenaga Kerja dan Ekspor	Penanaman modal asing dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.	Jurnal Manajemen Akuntansi Vol.3 No.3 (Juli 2023) E-ISSN: 2774-4221 https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4213
6.	Rahmat Arif Tri Pamungkas, Banatul Hayati, 2023. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas : PMDN dan Pengangguran	Variabel bebas : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja	Secara parsial variabel IPM dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan, pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan PMDN	<i>Business Economic Entrepreneurship</i> , Volume 6 No.2. https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/view/433

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019.			berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Secara simultan variabel indeks pembangunan manusia, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.	
7.	Novegya Ratih Primandari, Novie Al Muhariah dan Riska Mayasari, 2023. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2006-2021.	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas : PMDN dan PMA	Variabel bebas : Ekspor	Secara simultan PMDN, PMA dan ekspor bersama-sama berpengaruh signifikan, sedangkan secara parsial PMDN berpengaruh negatif serta signifikan, PMA dan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	<i>Klassen Journal of Economics and Development Planning</i> Vol.3 No.1 (Januari- Juni 2023) e- ISSN 2775- 7722, p- ISSN 2776- 4311 https://journal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/view/2005
8.	Ivonni Regina, Gatot Sasongko,	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi.	Variabel bebas : Inflasi dan ekspor	Dalam jangka pendek investasi berpengaruh	Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Angelita Titis Pertiwi, 2023. Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2020.	Variabel bebas : PMA dan pengangguran		positif, selain itu inflasi dan pengangguran berpengaruh negatif, sedangkan dalam jangka panjang investasi dan inflasi berpengaruh positif, serta ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Volume 8 No. 1 Tahun 2023 ISSN(Online) 2581-2157 ISSN(Print) 2502-9304 https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika/article/view/3115
9.	Muhammad Sabyan, Faradilla Herlin, dan Iqra Wiarta, 2023. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi.	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas : Tingkat Pengangguran	Variabel bebas : Inflasi	Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.	Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol.12 No.2 (Juni 2023) P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN : 2685-9424 https://mail.online-journal.unja.ac.id/mankueu/article/view/25197
10.	Gunawan Aji, Maulida'arifina, Putri Tsani Salsabila, Mafida Nur stiqomah, dan Murtia	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas : PMDN, dan PMA.	Variabel bebas : Inflasi dan Tenaga Kerja.	PMDN dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan PMA dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan	Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Vol.1 No.3 (Juli 2023) E-ISSN : 2962-083X,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Ningrum, 2023. Analisis PMDN, PMA, Inflasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.			terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	P-ISSN : 2964-531X https://jurnal.univ45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/1150
11.	Rezki Maulana, Cut Zakia Rizki, B.S. Nazamuddin, dan Fitrah Afandi ZT, 2023. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas : Tingkat Pengangguran Terbuka	Variabel bebas : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan	Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh dan negatif signifikan, sedangkan tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Vol. 8 No.2 (2023) ISSN 2549-8363 https://jim.usk.ac.id/EK/article/view/26211
12.	A. Fitriadi Al Akbar, 2022. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA),	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas : PMA, dan PMDN.	Variabel bebas : Angkatan Kerja	PMA dan angkatan kerja berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan PMDN berpengaruh positif dan	Populer Jurnal Penelitian Mahasiswa Vol.1 No.4 (Desember 2022) E-ISSN : 2963-5306,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020.			signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.	P-ISSN : 2962-116X https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/299
13.	Alvy Kusumawati, Wiwin Priana Primandhana, dan Muhammad Wahed, 2021. Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur.	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas : Tingkat Pengangguran Terbuka	Variabel bebas : Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia	Tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.	EKSIS (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 12 No.2 (2021) ISSN 2580-6882 (online), ISSN 2087-5304 (print) http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKSIS/article/view/253
14.	Avivi Makasmita Meliani, Sugeng Widodo,	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi.	Variabel bebas : Ekspor	PMA tidak berpengaruh negatif signifikan,	Jurnal Ilmu Ekonomi JIE Vol. 5 No. 3 (2021)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan Ermatry Harian, 2021. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2019.	Variabel bebas : PMA, dan PMDN.		PMDN berpengaruh positif signifikan, dan ekspor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.	https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/18153
15.	Akhmad Fatikhurrizqi, Robert Kurniawan, 2021. <i>The Impact of Mining Sector on Economic Growth and Unemployment in East Kalimantan, Indonesia: A Simultaneous Panel Data Analysis using EC2SLS.</i>	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi Variabel bebas : PMDN, pengangguran	Variabel bebas : Pendidikan, pembukaan lahan pertambangan, upah minimum, kepadatan penduduk, dan tenaga kerja	Secara simultan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran bersifat positif; pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh PMDN, pendidikan, dan sektor pertambangan, sedangkan pembukaan lahan pertambangan batubara tidak berpengaruh. pengangguran dipengaruhi oleh pertambangan batubara, upah	Proceedings 63rd ISI World Statistics Congress (2021) https://www.researchgate.net/publication/360803143_The_Impact_of_Mining_Sector_on_Economic_Growth_and_Unemployment_in_East_Kalimantan_Indonesia_A_Simultaneous_Panel_Data_Anal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				minimum, dan kepadatan penduduk, sedangkan tenaga kerja sektor pertambangan tidak berpengaruh.	ysis_using_EC2SLS
16.	Siti Rahmawati Arifin dan Fadllan, 2021. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018.	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas : Tingkat Pengangguran	Variabel bebas : IPM	IPM berpengaruh positif signifikan, dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh serta negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.	Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah Vol.8 No.1 (Juni 2021) P-ISSN : 2354-7057, E-ISSN : 2442-3076 https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/4555
17.	Rianti Patriamurti dan Yustirania Septiani, 2020. Analisis Pengaruh PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas : PMDN dan PMA	Variabel bebas : Tenaga Kerja	PMA berpengaruh negatif signifikan, sedangkan PMDN dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Secara simultan PMA, PMDN,	Jurnal Ekombis (Ekonomi dan Bisnis) Fakultas Ekonomi LPPM Universitas Teuku Umar Vol.6 No. 2 (November 2020) E-ISSN : 2355-097X, P-ISSN : 2355-0627

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jawa Tengah.			dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.	http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/2876
18.	Nani Hartati, 2020. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2010 – 2016.	Variabel terikat : Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas : Tingkat pengangguran	Variabel bebas : Inflasi	Inflasi dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan secara simultan inflasi dan tingkat pengangguran tidak sepenuhnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa Vol.5 No.01 (2020) https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/86

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019) kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu utama.

Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan kajian literatur yang relevan serta hasil penelitian terdahulu, sehingga mampu memberikan dasar yang kuat dalam merumuskan hipotesis atau arah analisis dalam penelitian.

2.2.1 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat daerah maupun nasional yang lebih fokus pada pembangunan jangka panjang dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PMDN mencakup investasi yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah dalam negeri untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi lokal, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan industri, serta ekspansi usaha kecil dan menengah (UKM). Investasi domestik berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta mendorong inovasi dan daya saing ekonomi lokal. Dengan meningkatnya investasi dalam negeri, aktivitas ekonomi akan menjadi lebih dinamis, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian dari Akbar (2022) di Banten dan penelitian Meliani (2021) di Jawa Timur menemukan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Manihuruk (2024) yang menjelaskan bahwa PMDN memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah Sumatera Utara yang dibuktikan dalam data PDRB yang meningkat, maka terjadi peningkatan produksi, terbukanya lapangan pekerjaan, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi yang dapat meningkatkan PDRB secara keseluruhan.

Selanjutnya penelitian dari Pratama (2024) yang menjelaskan bahwa PMDN berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang yang berarti semakin banyak investasi yang masuk ke suatu negara atau wilayah, maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dengan meningkatnya investasi maka meningkatkan stok modal dan pendapatan nasional. Selain itu penelitian dari Tri Pamungkas & Hayati (2023) bahwa PMDN memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu setiap kenaikan 1% PMDN akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001033% , hal ini disebabkan oleh realisasi PMDN yang masih belum merata dan berfluktuasi, kebijakan daerah yang belum memberikan iklim yang kondusif bagi investor dalam negeri untuk melakukan penanaman modalnya. Hubungan PMDN merupakan salah satu investasi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga jika penanaman modal dalam negeri naik, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing berperan sebagai salah satu faktor dalam pembangunan ekonomi, yang berfungsi sebagai upaya pemerintah dan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan standar hidup masyarakat. PMA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah karena modal asing memiliki skala investasi yang besar dan kemampuan untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang belum berkembang, serta investor asing umumnya memiliki akses ke jaringan pasar internasional sehingga produk yang dihasilkan di daerah tersebut

dapat lebih mudah diekspor dan berkontribusi pada peningkatan devisa negara. PMA berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat, yang pada gilirannya dapat menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, kehadiran investasi asing juga dapat memperkenalkan inovasi teknologi dan metode manajerial yang lebih efektif, sehingga memperkuat daya saing industri lokal.

Menurut penelitian Putri & Idris (2024) menemukan bahwa PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas dan membuka lapangan kerja yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Primandari (2023) bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang berarti semakin besar jumlah penanaman modal asing maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Selain itu penelitian dari Pratama et al., (2024) di Deli Serdang menunjukkan bahwa PMA dalam jangka panjang memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam jangka pendek dampaknya dapat bervariasi tergantung pada stabilitas ekonomi dan kebijakan investasi daerah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Aji (2023) bahwa PMA memiliki pengaruh positif signifikan yang berarti pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat bergantung pada investasi, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kebijakan ekonomi makro dan regulasi pemerintah. Berbeda dengan hasil sebelumnya, penelitian oleh Patriamurti & Septiani (2020) menunjukkan bahwa PMA berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh kebocoran

ekonomi, di mana keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan asing tidak sepenuhnya berkontribusi terhadap perekonomian lokal.

Maka dengan meningkatnya jumlah investasi di suatu negara, akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, pendapatan yang dihasilkan masyarakat juga bertambah, sehingga peluang untuk menabung semakin besar dan aktivitas investasi pun mengalami peningkatan.

2.2.3 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan namun belum mempunyai pekerjaan dalam periode tertentu. Tingkat pengangguran terbuka digunakan untuk menilai keseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan peluang kerja yang ada dalam perekonomian yang mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja dan sebagai salah satu ukuran kesejahteraan sosial dan stabilitas ekonomi suatu negara. Ketika tingkat pengangguran terbuka tinggi, pertumbuhan ekonomi cenderung melambat karena banyaknya sumber daya manusia yang tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses produksi. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran rendah, lebih banyak tenaga kerja yang berkontribusi pada kegiatan ekonomi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Tingkat pengangguran terbuka sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Jika banyak tenaga kerja tidak terserap ke dalam dunia kerja,

maka potensi ekonomi daerah tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, kurangnya kesempatan kerja dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perekonomian, yang berakibat pada berkurangnya investasi domestik maupun asing. Oleh karena itu, upaya penciptaan lapangan kerja menjadi langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

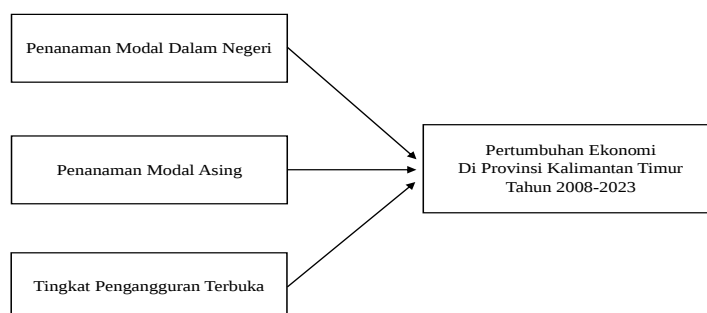
Menurut penelitian Pamungkas & Hayati (2023) bahwa tingkat pengangguran secara negatif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Arifin & Fadllan (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh tidak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sabyan (2023) di Kota Jambi menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian dari Kusumawati (2021) menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, yang berarti pengangguran yang semakin meningkat membuat daya beli masyarakat makin menurun sehingga pertumbuhan ekonomi pun menurun. Di Provinsi Aceh, penelitian Maulana et al. (2023) mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan lapangan kerja dan menurunkan pengangguran dianggap sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Hubungan tingkat pengangguran terbuka dengan

pertumbuhan ekonomi menunjukkan interaksi yang saling memengaruhi. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi biasanya menjadi indikasi lemahnya aktivitas ekonomi yang menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung menciptakan lebih banyak peluang kerja, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan pemaparan dalam tinjauan pustaka, yang mencakup berbagai teori serta hasil analisis dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan di Provinsi Kalimantan Timur yang disusun dengan landasan konseptual yang jelas. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dirancang untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dalam konteks wilayah di Provinsi Kalimantan Timur.

Oleh karena itu, kerangka pemikiran ini akan diuraikan secara sistematis guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai arah penelitian serta bagaimana teori yang digunakan dapat diterapkan dalam menganalisis permasalahan yang ada.

Kerangka pemikiran penulis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diduga secara parsial penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2023.
- b. Diduga secara bersama-sama penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan tingkat pengangguran terbuka bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2023.